

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh baik dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan guru pada khususnya.

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 dituliskan tentang sistem pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) pada Pasal 28 ayat 1: pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak dini. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama karena pendidikan yang diperoleh anak usia dini melalui proses belajar mengajar bukanlah sekedar dipandang untuk menambah pengetahuan saja, melainkan harus pula dipandang sebagai suatu proses perubahan kelakuan pribadi secara keseluruhan. Djumhur (1975: 23) mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai :

“Suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pola respon baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungannya. Banyak faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam proses belajar mengajar, semua ini merupakan suatu sistem. Faktor dalam menyajikan materi yang kurang sistematis, gayanya monoton serta kurang dapat mengaktifkan gerak psikomotoriknya, anak dapat melemahkan motivasi anak usia dini dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga anak merasa jenuh dalam menerima pelajaran”.

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi menggunakan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya. Dengan bahasa anak dapat membuka cakrawala berfikir dan mengembangkan wawasannya. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat. Di sekolah anak belajar bahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Guru atau pendidik anak usia dini perlu memahami tentang perkembangan dan pengembangan bahasa anak.

Menurut Depdikbud (1994:185) dikatakan bahwa berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan berbahasa sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan utama karena pendidikan yang diperoleh anak usia dini melalui proses belajar mengajar bukanlah sekedar dipandang sebagai suatu proses perubahan kelakuan pribadi secara keseluruhan. Menurut Hariyadi dan Zamzami (1996: 54), "Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain."

Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan anak dan ini menandakan proses pembelajaran harus dalam keadaan menyenangkan dan menarik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama berbahasa dalam waktu yang relatif singkat. Ketika mereka mulai bersekolah dan belajar berbahasa secara formal, mereka sudah mengetahui dan mengucapkan sejumlah besar kata. Namun, perkembangan berbahasa tidak berhenti ketika seorang anak sudah mulai bersekolah atau ketika dia sudah dewasa. Proses perkembangan terus berlangsung sepanjang hayat, (Zuchdi dan Budiasih, 1996: 4).

Sastro (2013: 53) mengemukakan bahwa berbahasa terbagi atas komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Perkembangan berbahasa yang dimaksud dan dipaparkan adalah berbahasa verbal yaitu bahasa formal baik lisan maupun tulisan yang diakui dan digunakan oleh anggota kelompok sosial. Bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk mengungkapkannya. Secara formal bahasa diartikan sebagai kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Kata berbahasa dalam judul proposal ini berkenaan tentang bahasa verbal.

Hubungan guru dengan anak dinyatakan seperti orangtua dan anak. Orangtua menjadi pembimbing anaknya supaya perkembangan anak dapat berlangsung sebaik-baiknya tanpa ada hambatan atau gangguan. Guru berada dalam lingkungan yang dekat dengan anak, dengan demikian cukup besar pengaruhnya dan pembentukan pribadi dan cita-cita anak. Anak cenderung untuk meniru tingkah laku guru, dan peka terhadap sifat-sifat, tingkah laku yang diperlihatkan oleh seorang guru didepan anak-anak.

Guru berupaya dalam pengembangan berbahasa anak usia dini masih sangat kurang sempurna diterima oleh anak dalam proses belajar sambil bermain. Perkembangan berbahasa anak dan kemampuan berbicara anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Berbahasa juga memberikan sumbangan yang sangat besar dalam perkembangan anak. Dengan berbahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dewasa dan yang dapat bergaul ditengah-tengah

masyarakat. Suryani (2010: 3) mengatakan bahwa anak usia dini melakukan aktivitas berbahasa yakni berbicara dan mendengarkan. Mereka belum mampu menulis dan membaca secara sempurna. Oleh karena itu, anak usia dini dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara.

Seorang guru yang benar-benar mengharapkan anak usia dini tersebut dapat berbahasa dengan baik dan benar sebaiknya berbahasa yang singkat, yaitu jangan mempergunakan lima puluh kata ketika lima kata dapat dipahami. Hampir semua orang dari kita dinasehati seperti anak-anak dan kita semua ingat bahwa kita membenci hal tersebut, kemudian berbicaralah dengan jelas dalam istilah yang sederhana dan mudah dipahami anak, bukan abstrak, dan berbahasa dengan sesederhana mungkin. Di sekolah anak belajar berbahasa apabila seorang guru memiliki perhatian yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, maka kemungkinan anak akan semakin mahir berbahasa setelah mendapatkan pendidikan di sekolah.

Perkembangan berbahasa anak dan kemampuan bicara anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu yang agak lama. Berbahasa juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan berbahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa berbahasa dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Anak pada umumnya berbahasa dalam

kehidupannya untuk memenuhi kepentingan individu anak itu sendiri. Dalam berkomunikasi, berbahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Tanpa berbahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Hasil penelitian Dardjowidjojo (1991:60) menyatakan bahwa anak dianggap sudah dapat berbahasa pada waktu ia mampu mengeluarkan kata-kata pertamanya, yaitu sekitar usia satu tahun. Hal ini terjadi pada anak-anak yang normal. Selain anak-anak normal, karena berbagai sebab, ada yang mengalami kesulitan dalam berbahasa. Orang tua disini harus mampu berbahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Anak dapat mengekspresikan pikirannya dengan berbahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan berbahasa agar anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa berbahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Mengajarkan berbahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak karena masa ini merupakan periode yang sangat menakjubkan dimana terjadi pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat bagi anak. Dengan berbahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Anak tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum tentu memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan fast mapping yaitu suatu proses dimana anak

menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan di Paud Metro Plus Helvetia Medandiketahui bahwa kemampuan anak dalam berbahasa masih kurang mampu berkomunikasi dengan berbahasa yang baik. Salah satu alat komunikasi anak adalah berbahasa yang mudah di mengerti.

Guru hendaknya memperhatikan perkembangan berbahasa anak dengan cara lebih sering berkomunikasi dengan anak dengan berbahasa yang sederhana yang mudah di mengerti anak sehingga anak dapat dengan mudah mengingat kata demi kata yang didengarnya. Serta dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain agar dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak usia dini. Atas dasar uraian diatas,makan penulis berkeinginan mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul," Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak di Paud Metro Plus Helvetia Medan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran guru dalam pengembangan berbahasa anak.
2. Peran guru yang masih rendah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada kegiatan pengembangan berbahasa verbal.
3. Kurangnya pengetahuan guru tentang cara mendidik kemampuan berbahasa anak dengan benar.

4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai mendukung kegiatan belajar anak.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang diidentifikasi, tetapi dibatasi pada “Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak di Paud Metro Plus Helvetia Medan”.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas untuk lebih mengarah penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peran Guru Dalam Meningkatkan perkembangan berbahasa anak di Paud Metro Plus Helvetia Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini di Paud Metro Plus Helvetia Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

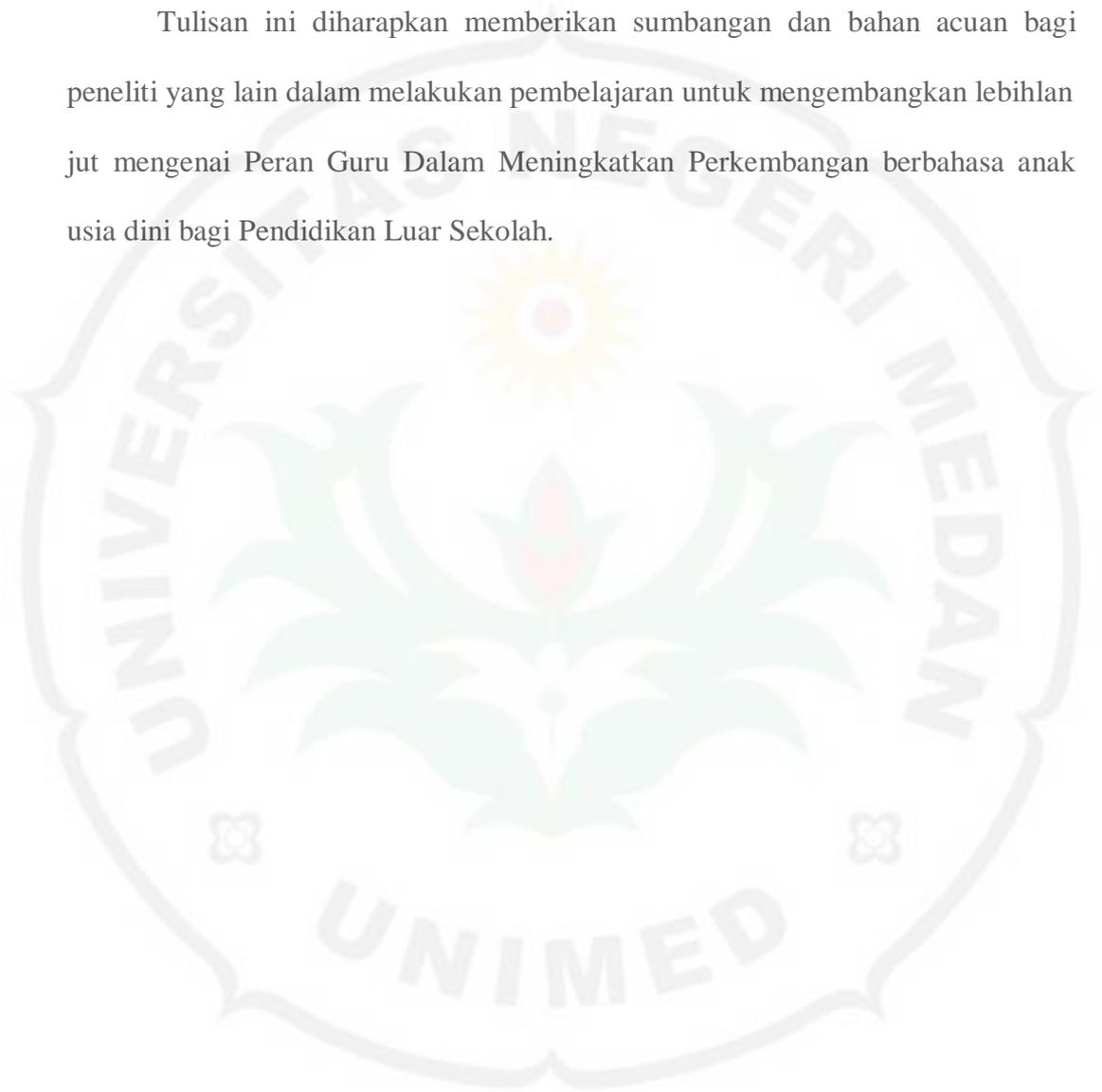
Dalam perkembangan berbahasa anak memiliki beberapa manfaat penelitian adalah :

#### **1.6.1. Secara praktis**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan Guru yang ada di Paud Metro Plus Helvetia Medan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak agar lebih sering berinteraksi dengan berbahasa yang sederhana dan mudah dimengerti dan diingat anak serta mengembangkan kemampuan berbahasa melalui suatu permainan.

### 1.6.2. Secara Teoritis

Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam melakukan pembelajaran untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan berbahasa anak usia dini bagi Pendidikan Luar Sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY